



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



KELAYAKAN PERUBAHAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENDIDIKAN INDONESIA

Zalwa Ayu Sabilah^{1,*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Negara Indonesia

*Email: zalwaayusblh24@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengangkat kekhawatiran tentang kelayakan penggunaan media atau paradigma Kurikulum Merdeka untuk sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan dari filosofinya adalah untuk memberikan dorongan yang lebih besar kepada siswa ketika mereka memilih untuk mengejar pendidikan mereka sendiri. Penulis mengkaji kelayakan penerapan perubahan model pembelajaran yang diusulkan oleh kurikulum Merdeka dalam konteks sistem pendidikan Indonesia dalam artikel tersebut. Dalam konteks perubahan model pendidikan, penulis mengidentifikasi beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan, seperti relevansi dengan kebutuhan siswa, integrasi teknologi ke dalam kurikulum, kolaborasi guru, dan opini publik mengenai pendidikan. Program Merdeka dapat menumbuhkan motivasi yang lebih besar untuk belajar, kemampuan pemecahan masalah yang kreatif, dan rasa kebersamaan di antara para pesertanya dengan memberikan alat yang mereka butuhkan untuk memahami tingkat pendidikan mereka sendiri. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan contoh dan informasi yang lebih jelas tentang wacana kelayakan tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Indonesia; Model Pembelajaran

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Faktor terpenting dalam membangun sebuah bangsa adalah pendidikan. Sistem pendidikan yang terus disempurnakan dengan mengikuti perubahan pasif yang terus berkembang dan berubah dengan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas utama bagi kelayakan pendidikan di Indonesia bagi para pemerintahan dalam mencerdaskan anak didik bangsa. Menurut Adi Widya 2019:29 berpendapat, Pendidikan adalah strategi untuk membantu anak didik, baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya ke arah peradaban yang lebih manusiawi dan lebih efektif. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang sangat penting bagi pertumbuhan setiap bangsa. Meskipun berbagai inisiatif telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan standar pendidikan, namun masih banyak masalah yang harus diatasi.

Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan antara model pembelajaran dengan relevansi terhadap siswa, dan kolaborasi guru dalam mengajarkan model pembelajaran kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan terhadap para murid dalam memiliki pembelajaran yang mereka sukai. Berbeda dengan kurikulum terdahulu yang sering kali mengedepankan pendekatan yang bersifat satu arah, dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai penerima pasif informasi. Dengan hal itu kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kemampuan mereka masing-masing.

Paradigma pendidikan yang fleksibel dan inklusif menjadi semakin penting di era digital dan globalisasi yang semakin cepat saat ini. Agar dapat menghadapi masa depan secara efektif, siswa harus dibekali dengan keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka muncul sebagai pengganti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan menekankan pada potensi dan tujuan pembelajaran setiap siswa, Kurikulum Malaysia menawarkan panduan bagi para guru untuk membantu mereka mengembangkan jalur pendidikan siswa mereka. Model pendidikan yang diadopsi oleh Kurikulum Merdeka mendorong partisipasi aktif dari siswa, melekat teknologi, dan pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Tujuannya adalah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang menghargai inovasi, kreativitas, dan penghargaan terhadap perempuan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Pendekatan ini melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif terhadap konsep, teori, dan penelitian yang relevan tentang model pembelajaran dalam konteks kurikulum Merdeka. Tinjauan literatur ini dapat mencakup pencarian artikel jurnal, buku, makalah kebijakan, dan sumber informasi lainnya. Data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan menelusuri berbagai

sumber dokumenter berupa peraturan-peraturan Kementerian Pendidikan, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang ia punya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Manalu et al. 2022).

Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut (Sutrisno et al. 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah lanjutan program yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan kualitas pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi. Selain siswa yang diberikan kebebasan dalam hal pembelajaran guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan untuk para siswa. Dengan hal tersebut kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum terdahulu yang pembelajarannya terkesan kuno karena guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai penerima pasif informasi.

Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Di Indonesia, ide Pendidikan Merdeka Belajar menggunakan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai metodologi pembelajarannya. Sesuai dengan prinsip Pendidikan Merdeka Belajar, pendekatan ini mencoba untuk memberikan siswa lebih banyak otonomi dalam memilih program studi mereka sendiri.

Berikut adalah beberapa ciri khas dari Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka:

1. Pendekatan Berpusat pada Peserta Didik: Dengan teknik ini, fokus pembelajaran ada pada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk secara aktif merencanakan, mengarahkan, dan mengelola proses belajar mereka sendiri.

2. Pembelajaran Kontekstual: Dengan menggunakan pendekatan ini, para siswa dapat mendorong kemampuan mereka untuk mempelajari situasi yang nyata untuk kedepannya. Siswa dapat diajak untuk belajar menghubungkan situasi antara masalah dan kesulitan yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Pembelajaran Kolaboratif: Strategi dalam pembelajaran ini mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama antar tim kelompok yang telah dibuat oleh guru. Para siswa diajak untuk belajar dalam kelompok dengan cara berdiskusi bersama, saling tukar informasi dan wawasan satu sama lain antar kelompok dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing.
4. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Pada pendekatan ini para siswa diberikan kebebasan dalam memilih waktu dan lokasi tempat untuk mereka belajar. Para siswa bisa dapat memilih pilihan tempat belajar seperti secara langsung, secara online, di dalam kelas ataupun di luar kelas dan tempat lainnya yang memang layak untuk dijadikan tempat pembelajaran.
5. Penggunaan Teknologi: Dengan menggunakan model ini dapat mempelajari teknologi dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa kedalam pembelajaran ini. Teknologi dapat meningkatkan komunikasi dan melatih kolaborasi siswa.
6. Pemberdayaan Peserta Didik: Pembelajaran ini bertujuan untuk para siswa dibekali dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka belajar sepanjang hayat. Mereka akan diajarkan bagaimana cara menumbuhkan kemandirian, kreativitas, inisiatif, dan kemampuan berpikir kritis.

Dengan begitu guru dapat mempelajari pembelajaran yang diterapkan oleh kurikulum merdeka dalam model pembelajaran yang mereka terapkan. Guru dapat menerapkan semua model pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak terkesan bosan dan akan lebih menarik untuk pembelajaran kedepannya.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Komara dalam Angga et al (2022) menjabarkan bahwa pembelajaran abad ke 21 perlu mengembangkan beberapa aspek yang dianggap perlu seperti *intructional should be student centered* (instruksi atau pendidikan yang berpusat pada siswa), *educational should collaborative* (pendidikan yang membuat siswa berkolaborasi, *learning should have contest* (pembelajaran mampu menunjukkan kepada siswa), dan *school sould be integrated with society* (sekolah dapat terintegrasi dengan masyarakat). Reformasi pendidikan di Indonesia termasuk dengan diperkenalkannya ide Merdeka Belajar. Dengan adanya ide ini, siswa akan memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk memilih program studi mereka sendiri.

Pendidikan Merdeka Belajar mencakup tiga prinsip utama, yaitu:

1. Merdeka dalam Waktu Belajar: Prinsip ini dapat membantu siswa untuk mengajarkan mereka bagaimana cara beradaptasi dengan merencanakan waktu belajar mereka sendiri. Dengan begitu mereka dapat memilih jadwal mereka sendiri yang paling efektif menurut mereka, baik belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas.
2. Merdeka dalam Tempat Belajar: Para siswa dapat memilih lokasi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Mereka dapat memilih untuk belajar di ruangan selain kelas seperti memanfaatkan perpustakaan, laboratorium, atau bahkan belajar secara online.
3. Merdeka dalam Cara Belajar: Prinsip pembelajaran ini paling efektif bagi para siswa untuk memilih metode belajar yang tidak dibatasi pada satu metode pembelajaran saja. Dengan begitu mereka dapat dengan bebas memilih berbagai sumber atau metode sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dengan begitu prinsip-prinsip diatas dapat digunakan untuk konsep-konsep pembelajaran yang diterapkan oleh kurikulum merdeka untuk mengembangkan beberapa aspek yang dianggap perlu. Hal itu dilakukan agar siswa memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk memilih program studi mereka sendiri.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai untuk kemajuan pendidikan dengan memikirkan perkembangan zaman yang begitu berkembang dan berubah, karena dengan model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran, membantu mereka untuk belajar kerjasama dalam kelompok yang telah ditentukan. selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kurikulum merdeka dapat merubah konsep pembelajaran yang signifikan dari Pembelajaran yang bersifat monoton bagi para siswa karena siswa dituntut pasif dan menjadikan guru sebagai sumber utama, namun jika menggunakan model pembelajaran kurikulum merdeka siswa dapat dibebaskan dalam memilih konsep pembelajaran yang mereka inginkan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. siswa juga dapat membentuk sikap yang mandiri karena bisa mencari pembelajaran dari berbagai sumber yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.

- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58-64.
- Santosa, M. H. (2022). Integrasi Teknologi di Konteks Pembelajaran Hibrida dan Fleksibel. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Guru-Guru di Indonesia*, 1.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.